

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu pendekatan atau metode penelitian yang digunakan untuk menggali dan memahami fenomena yang terjadi pada kondisi objek secara alamiah atau natural, sebagai kebalikan dari pendekatan eksperimen yang bersifat terkontrol dan buatan. Dalam jenis penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama atau instrumen kunci dalam proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Teknik triangulasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu berangkat dari data yang spesifik menuju pemahaman yang lebih umum. Hasil dari penelitian kualitatif lebih mengutamakan pendalaman makna, dibandingkan dengan pencapaian generalisasi atau kesimpulan yang berlaku umum.¹

Dalam bukunya, Yudin Citriadin mengutip pendapat dari Arifin, yang menyatakan bahwa, “ penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang bersifat multidimensional dalam hal fokus kajiannya, karena melibatkan pendekatan yang bersifat interpretatif, kontekstual, dan alami terhadap setiap topik atau pokok persoalan yang diteliti. Penelitian kualitatif ini dilakukan dalam lingkungan atau setting yang nyata dan alami, serta bertujuan untuk memahami secara mendalam dan menafsirkan berbagai fenomena sosial maupun budaya berdasarkan kondisi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta:2016), hal 9

sebenarnya, tanpa adanya manipulasi atau rekayasa terhadap realitas yang ada”.²

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam kajian ini merupakan pendekatan fenomenologis, yaitu suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang menekankan pada upaya memahami makna-makna mendalam dari suatu pengalaman atau kejadian. Pendekatan fenomenologis ini bermakna bahwa kebenaran suatu hal atau realitas dapat diperoleh melalui proses penangkapan secara cermat terhadap fenomena atau gejala-gejala yang muncul, tampak, dan memancar secara langsung dari objek yang sedang diteliti dan diamati secara mendalam.³ Dalam hal ini peneliti ingin memahami berbagai gejala-gejala atau fenomena-fenomena sosial yang muncul di lapangan, yang kemudian dapat diinterpretasikan atau dimaknai secara mendalam terhadap bentuk tindakan sosial yang dilakukan pekerja jalanan, sukarelawan pengatur lalu lintas di Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat dan pengumpul data secara langsung di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam terkait dengan fenomena yang diteliti. Dalam proses ini, peneliti juga berinteraksi dengan informan guna menggali informasi yang lebih detail dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Sebagai bagian dari penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar

² Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), hal 7

³ Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023) hal: 55

mencerminkan kondisi sebenarnya. Peneliti juga berupaya menjaga objektivitas dengan tidak mempengaruhi subjek penelitian serta menerapkan etika penelitian yang berlaku.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih di Kota Kediri karena memiliki tingkat kepadatan lalu lintas yang cukup tinggi sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai latar belakang seseorang sebagai supeltas dan bagaimana tindakan sosial mereka dalam mengatur lalu lintas.

Tabel 3.1 Lokasi Kerja Supeltas

No.	Kecamatan	Titik Lokasi	Keterangan
1.	Mojoroto	Pertigaan Jl. Dr. Saharjo, Campurejo	Lokasi padat kendaraan dilalui motor, mobil, bus, truk, serta kawasan perdagangan (Pasar Campurejo) dan dekat Pondok Lirboyo.
		Perempatan Jl. KH Wachid Hasyim	Lokasi padat kendaraan, kawasan perdagangan (Pasar Bandar) serta dekat RS Kilisuci, kampus IIK dan UIT, serta Pondok Ar- Risalah dan Pondok LDII
2.	Kota	Pertigaan Jl. Panglima Sudirman, Ringin Anom, Setono Pande	Lokasi padat kendaraan, dilalui motor, mobil, bus dan truk, serta kawasan perdagangan (Mall Dhoho Plaza, dll), dekat dengan Masjid Agung dan Alun-alun Kota.
		Pertigaan Jl. Tembus Kaliombo, Kaliombo	Lokasi padat kendaraan dilalui motor, mobil, dan truk serta kawasan perdagangan dan dekat kawasan sekolah (SMPN 2 Kota Kediri)
		Pertigaan Jl. Kapten Tendean, Ngronggo	Lokasi padat kendaraan, dilalui motor, bus, truk, serta kawasan perdagangan (Pasar Grosir Ngronggo) dan kawasan sekolah/kampus (MTsN 2 Kota Kediri, MAN 1 Kota Kediri, dan IAIN Kediri)
		Perempatan Jl. Sersan Suharmaji, Manisrenggo	Lokasi padat kendaraan, dilalui motor, bus, truk, serta kawasan kampus (UNISKA)
3.		Pertigaan Jl. Diponegoro, Pocanan	Lokasi padat kendaraan dilalui motor, mobil, dan truk, dekat pusat pemerintahan dan pelayanan publik, serta kawasan sekolah (SMPN 1 Kota Kediri)
		Perempatan Jl. Kapten Tendean, Tosaren	Lokasi padat kendaraan, dilalui motor, mobil, bus dan truk serta dekat dengan RS Gambiran.
		Perempatan Jl. Brigjen Pol. Imam Bachri, Bangsal	Lokasi padat kendaraan, dilalui motor, mobil, bus dan truk, serta kawasan perdagangan dan dekat dengan Pabrik Gula Pesantren.

D. Sumber Data

Sapto Haryoko menyampaikan pendapat yang dikemukakan oleh Ibrahim, yang menjelaskan bahwa data dalam suatu kegiatan penelitian ilmiah pada dasarnya dapat diklasifikasikan atau dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing klasifikasi data primer dan data sekunder itu.⁴

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan jenis sumber data yang secara langsung menyediakan atau memberikan informasi maupun data kepada pihak yang melakukan proses pengumpulan data.⁵ Data primer merupakan segala bentuk informasi, fakta-fakta konkret, serta realitas objektif yang memiliki keterkaitan atau relevansi yang erat dan signifikan dengan fokus atau pokok bahasan dalam suatu penelitian. Keterkaitan atau relevansi ini bukan hanya bersifat umum, melainkan sangat jelas, eksplisit, dan bahkan bersifat langsung terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Dinamakan sebagai data utama (primer) karena keberadaannya menjadi faktor penentu yang paling esensial dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan dari keseluruhan proses penelitian. Dengan kata lain, hanya dengan diperolehnya data primer inilah suatu kegiatan penelitian dapat dikatakan berhasil atau telah terlaksana secara optimal. Data inilah yang mampu menjawab pertanyaan utama dari rumusan masalah penelitian. Selain itu, dari data primer ini pula, penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi kajian yang lebih detail, lebih mendalam, serta disajikan secara lebih rinci dan

⁴ Sapto Haryoko, dkk. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020, hal : 122

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta:2016), hal 137

komprehensif.⁶

Sumber data primer pada penelitian ini peneliti peroleh melalui :

- a. Observasi
- b. Wawancara

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak secara langsung memberikan data kepada pihak pengumpul data, melainkan disampaikan melalui perantara, seperti orang lain atau melalui berbagai bentuk dokumen.⁷ Sapto Haryoko menyampaikan pandangan yang dikemukakan oleh Ibrahim, yang menyatakan bahwa sumber data sekunder merupakan segala bentuk informasi, fakta, serta realitas yang memiliki keterkaitan atau relevansi dengan penelitian, meskipun tidak diperoleh secara langsung dari objek utama yang diteliti. Data sekunder ini berperan sebagai bahan pelengkap atau pendukung yang berkaitan erat dengan data primer. Dalam hal ini, data sekunder cenderung hanya menggambarkan bagian luarnya saja atau permukaannya saja, sehingga tidak mampu menjelaskan secara menyeluruh dan mendalam mengenai substansi inti dari informasi, fakta, maupun realitas yang sedang dikaji atau diteliti.⁸

Sumber data sekunder pada penelitian ini peneliti peroleh melalui:

- a. Buku
- b. Jurnal
- c. Dokumen resmi

⁶ Sapto Haryoko, dkk. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020, hal : 122

⁷ Ibid, hal 122

⁸ Ibid, hal 122

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dan strategis dalam keseluruhan proses pelaksanaan suatu penelitian, karena pada dasarnya tujuan utama dari kegiatan penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa adanya pemahaman yang baik mengenai teknik-teknik pengumpulan data yang tepat, maka seorang peneliti tidak akan mampu mendapatkan data yang sesuai dan memenuhi standar kualitas data yang telah ditetapkan sebelumnya dalam kerangka penelitian tersebut.⁹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif pasif, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sugiyono dalam bukunya mengutip pendapat dari Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰

Adapun jenis observasi pada penelitian ini yaitu observasi partisipatif pasif.

⁹ Ibid, hal 224

¹⁰ Ibid, hal 145

Jadi dalam hal ini peneliti datang di empat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam proses tersebut, peneliti secara langsung mengamati bagaimana supeltas menjalankan perannya dalam mengatur lalu lintas di berbagai titik lokasi penelitian, serta memperhatikan situasi dan kondisi di sekitar lokasi, seperti tingkat kepadatan lalu lintas.

2. Wawancara

Anis Fuad dan Kandung Sapto menyampaikan pandangan yang merujuk pada pendapat Irawan, yang menyatakan bahwa metode wawancara merupakan salah satu alat atau teknik penting dalam proses pengumpulan data, yang biasanya digunakan bersama dengan instrumen-instrumen lainnya dalam kegiatan penelitian. Namun demikian, dalam konteks tertentu, metode wawancara dapat menjadi satu-satunya alat utama yang diperlukan, terutama apabila pendekatan penelitian tersebut berfokus secara langsung pada informan sebagai sumber data utama. Dalam kerangka penelitian kualitatif, wawancara ini bersifat mendalam atau dikenal dengan istilah *in depth interview*.¹¹ Adapun tipe atau jenis wawancara yang diterapkan dan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur merupakan suatu bentuk wawancara yang bersifat bebas dan fleksibel, di mana peneliti dalam pelaksanaannya tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang secara sistematis dan lengkap sebagai acuan utama dalam proses pengumpulan data. Pedoman wawancara yang diterapkan dalam teknik ini umumnya hanya berupa garis-garis

¹¹ Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023) hal: 61

besar atau pokok-pokok inti dari permasalahan yang akan ditanyakan.¹² Dalam metode wawancara tidak terstruktur, peneliti pada awalnya belum memiliki gambaran yang pasti mengenai jenis dan bentuk data apa saja yang akan diperoleh dari informan, sehingga peneliti cenderung lebih banyak bersikap sebagai pendengar aktif, menyimak secara seksama apa yang disampaikan, diceritakan, atau diungkapkan oleh informan. Melalui proses analisis mendalam terhadap setiap jawaban atau pernyataan yang diberikan oleh informan tersebut, peneliti kemudian dapat menyusun dan mengajukan berbagai pertanyaan lanjutan yang lebih spesifik, lebih fokus, serta lebih terarah pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam praktik wawancara semacam ini, peneliti juga dapat menerapkan teknik “berputar-putar baru menukik”, yaitu suatu pendekatan di mana pada bagian awal wawancara dibahas hal-hal yang cenderung bersifat umum, ringan, atau bahkan tidak berkaitan langsung dengan inti tujuan penelitian. Namun, ketika suasana sudah cair dan kesempatan untuk menggali informasi inti sudah terbuka, peneliti segera mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan langsung dengan fokus utama atau pokok persoalan yang diteliti. Berikut garis besar pertanyaan dalam penelitian ini:

1. *Bagaimana awal ceritanya Bapak bekerja sebagai pengatur lalu lintas?*
2. *Bapak mulai bekerja jam berapa?*
3. *Apakah ada kepuasan tersendiri yang Bapak peroleh selain mendapat upah?*
4. *Apakah bapak pernah mengalami kejadian yang menyenangkan maupun menyedihkan. Misal, menyenangkan: mendapat apresiasi dari*

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta:2016), hal 140

pemerintah atau kepolisian. Sedangkan yang menyedihkan seperti kesrempet?

5. *Apa harapan Bapak kepada pemerintah terkait pekerjaan ini. Misal, ingin memperoleh pekerjaan lain dari pemerintah?*

Peneliti menentukan informan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Identitas Supeltas

No.	Nama	Usia	Lama Bekerja	Alamat	Lokasi Kerja
1.	Rofi Setiawan	23 Tahun	1,5 Tahun	Sontren, Kec. Pagu Kabupaten Kediri	Pertigaan Jl. Dr. Saharjo, Campurejo, Kec. Mojoroto
2.	Cahyo Arianto	37 Tahun	3 Tahun	Bandar Lor, Kec. Mojoroto Kota Kediri	Perempatan Jl. KH Wachid Hasyim, Kec. Mojoroto
3.	Yudistira Eka Putra Susila	26 Tahun	5 Tahun	Ringinsari, Kec. Kandat Kabupaten Kediri	Pertigaan Jl. Tembus Kaliombo, Kec. Kota
4.	Mochammad Amy Pratama	32 Tahun	7 Tahun	Prumnas Ngronggo, Kec. Kota Kota Kediri	Pertigaan Jl. Panglima Sudirman, Ringin Anom, Setono Pande, Kec. Kota
5.	Sutrisno	73 Tahun	2,5 Tahun	Cakarwesi, Kec. Kota Kota Kediri	Perempatan Jl. Kapten Tendean, Tosaren, Kec. Pesantren
6.	Muhammad Niko	32 Tahun	9 Tahun	Pesantren, Kec. Pesantren Kota Kediri	Perempatan Jl. Brigjen Pol. Imam Bachri, Bangsal, Kec. Pesantren
7.	Hari	50 Tahun	5 Tahun	Balowerti, kec. Kota Kota Kediri	Pertigaan Jl. Diponegoro, Pocanan, Kec. Kota,
8.	Muhamad Ariyadi	49 Tahun	7 Tahun	Ngronggo, Kec. Kota Kota Kediri	Pertigaan Jl. Kapten Tendean, Ngronggo, Kec. Kota
9.	Erik Ulianti	40 Tahun	2 Tahun	Manisrenggo, Kec. Kota Kota Kediri	Perempatan Jl. Sersan Suharmaji, Manisrenggo, Kec. Kota

Setelah menentukan subjek penelitian di beberapa titik lokasi, peneliti terlebih dahulu meminta waktu kepada supeltas untuk menentukan jadwal wawancara yang sesuai. Hal ini dilakukan karena sebagian besar subjek yang

ditemui sedang sibuk bekerja, sehingga perlu menyesuaikan waktu agar tidak mengganggu aktivitas mereka. Dengan pendekatan ini, suasana wawancara menjadi lebih kondusif, memungkinkan subjek untuk memberikan jawaban dengan lebih leluasa dan mendalam. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat lebih lengkap dan valid.

Selain itu, terdapat informan tambahan yang turut memberikan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Informan Tambahan

No.	Nama	Keterangan
1.	Sigit	Satlantas Polres Kota Kediri
2.	Arifin	Satlantas Polres Kota Kediri
3.	Sakti	Masyarakat/ Pengendara
4.	Idris	Masyarakat/ Pengendara

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dan kajian terhadap berbagai bahan-bahan tertulis yang telah diterbitkan secara resmi oleh lembaga-lembaga atau instansi terkait yang menjadi objek utama dalam penelitian. Bahan-bahan tersebut dapat berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).¹³ Selama proses penelitian, peneliti mendokumentasikan setiap proses observasi dan wawancara dengan supeltas.

¹³ Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023) hal: 61

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik analisis data lapangan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, di mana terdapat tiga (3) komponen utama yang sangat penting dalam proses analisis, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*verification*). Ketiga komponen tersebut merupakan unsur yang saling terkait dan berproses secara simultan, yaitu sebelum, selama, dan setelah kegiatan pengumpulan data berlangsung. Proses analisis data ini dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah sistematis, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh langsung dari lapangan jumlahnya tergolong sangat banyak dan beragam, sehingga perlu dicatat secara cermat, teliti, dan rinci. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, semakin lama peneliti berada di lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi, maka data yang dikumpulkan akan semakin bertambah banyak, semakin kompleks, serta cenderung menjadi lebih rumit untuk dianalisis secara langsung. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera melakukan proses analisis data, salah satunya melalui tahapan reduksi data. Reduksi data adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan merangkum, menyusun kembali, dan memilih bagian-bagian data yang dianggap paling penting, paling relevan, dan berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Dengan demikian, data yang telah mengalami proses reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jernih, lebih sistematis, dan membantu peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan data berikutnya, serta memudahkan dalam pencarian data saat dibutuhkan kembali.

Proses reduksi ini juga dapat didukung oleh penggunaan perangkat elektronik, seperti komputer mini, dengan cara memberikan kode-kode khusus pada aspek-aspek tertentu dari data yang telah dikumpulkan.

Pada tahap ini, proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan memilih data-data yang berasal dari hasil observasi langsung dan wawancara mendalam dengan para supeltas di Kota Kediri. Langkah ini mencakup kegiatan pemilahan informasi yang dinilai relevan dan berkaitan erat dengan tindakan sosial yang mereka lakukan dan menghilangkan data yang tidak sesuai atau tidak mendukung fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data yang terkumpul mengalami proses reduksi atau penyederhanaan, maka tahap atau langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah menyajikan atau mendisplaykan data tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti uraian atau deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori atau flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*", yang berarti bahwa bentuk penyajian data yang paling umum dan sering digunakan dalam penelitian kualitatif di masa lalu adalah dalam bentuk teks naratif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, pada tahap ini, data yang telah direduksi oleh peneliti kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis atau tabel yang terstruktur, dengan tujuan agar data tersebut lebih mudah dipahami oleh pembaca serta dapat dianalisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Sugiyono menjelaskan dan mengutip pendapat dari ahli bernama Miles dan Huberman, bahwa tahapan ketiga dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan serta proses verifikasi. Pada tahap ini, kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara dan memiliki kemungkinan besar untuk berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, relevan, dan meyakinkan yang mampu mendukungnya dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang disusun sejak awal memperoleh dukungan dari data yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dikategorikan sebagai kesimpulan yang kredibel dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh merupakan temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan tersebut bisa berwujud deskripsi rinci atau gambaran yang jelas mengenai suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih tampak samar-samar atau belum terjelaskan secara menyeluruh. Selain itu, temuan juga bisa berupa hubungan sebab-akibat (kausal), hubungan interaktif, hipotesis atau teori.¹⁴

Proses penarikan kesimpulan pada penelitian ini diperoleh melalui proses interpretasi terhadap data yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh dan jelas mengenai tindakan sosial pekerja jalanan supeltas di Kota Kediri. Apa yang sebelumnya hanya terlihat sebagai aktivitas liar tanpa arah, melalui penelitian ini terungkap sebagai bentuk tindakan sosial yang memiliki makna, tujuan, yang dipengaruhi oleh kondisi sosial

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta:2016), hal 247-253

tertentu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam bukunya, Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho mengutip pendapat dari Sugiyono, yang menyatakan bahwa validitas merupakan tingkat atau derajat ketepatan serta kecermatan antara data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian dengan data yang berhasil dikumpulkan, dicatat, dan dilaporkan oleh peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, data yang dikategorikan valid adalah data yang tidak menunjukkan perbedaan antara informasi yang disampaikan oleh peneliti dengan fakta atau peristiwa nyata yang sebenarnya berlangsung pada objek yang diteliti. Sementara itu, konsep reliabilitas dalam konteks penelitian kualitatif memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan pengertian reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas merujuk pada konsistensi serta kestabilan data, di mana apabila peneliti lain melakukan penelitian terhadap objek yang sama, maka hasil data yang diperoleh akan tetap serupa atau bahkan sama. Akan tetapi, dalam pendekatan penelitian kualitatif, hal tersebut tidak berlaku demikian, karena suatu realitas sosial (*social situation*) bersifat kompleks, majemuk, dinamis, dan selalu mengalami perubahan, sehingga tidak mungkin ditemukan data yang benar-benar konsisten dan dapat diulang seperti penelitian kuantitatif.¹⁵

Dalam pelaksanaan penelitian ini, proses pengujian terhadap keabsahan atau validitas data dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi sumber.

¹⁵ Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023) hal: 65

Triangulasi sendiri merupakan sebuah teknik atau metode dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dari berbagai jenis teknik triangulasi yang ada, yang paling umum dan sering digunakan oleh para peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut pemikiran Lexy J. Moleong, yang merujuk pada pendapat Denzin, terdapat empat macam bentuk triangulasi yang dibedakan sebagai teknik pemeriksaan data, yaitu dengan memanfaatkan penggunaan, sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁶

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dikategorisasikan, dideskripsikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.¹⁷

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama kepada sembilan informan yang semuanya merupakan supeltas. Jawaban dari masing-masing informan kemudian dikategorisasikan dan dideskripsikan berdasarkan kesamaan pandangan, perbedaan, serta hal-hal spesifik yang muncul dari setiap informan.

Setelah data dikategorisasikan, peneliti menganalisis dan menginterpretasikan

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal : 330

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta: 2016) hal: 274

informasi yang diperoleh untuk menemukan makna yang lebih mendalam dari tindakan sosial yang dilakukan oleh supeltas. Proses yang dilakukan dalam tahapan ini memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa data atau informasi yang berhasil dikumpulkan tidak hanya bersumber dari satu orang atau individu semata, melainkan berasal dari kesembilan informan yang semuanya menunjukkan atau memiliki tindakan, perilaku, atau kecenderungan serupa. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat membentuk suatu kebenaran yang bersifat lebih objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini.